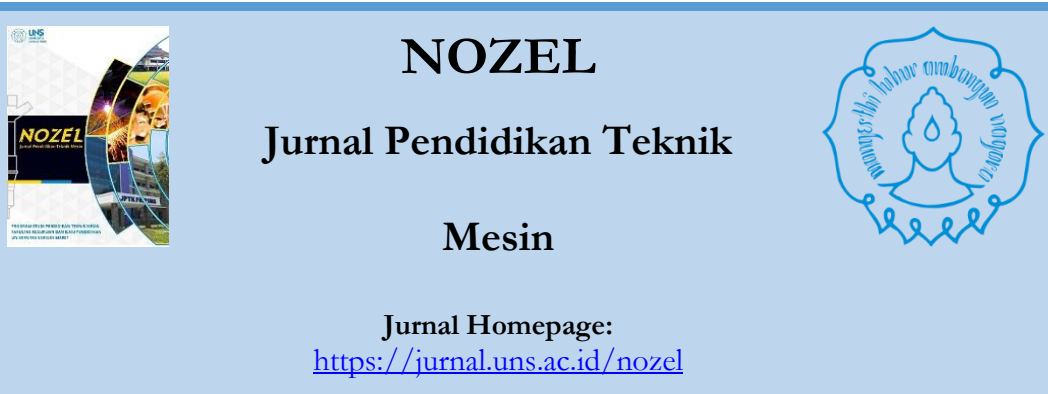




STUDI KUALITATIF PADA SISWA KELAS XI TBSM DI BANDUNG

Shifa Salsabila¹, Muhammad Fikhri Rukmana², Rifkhi Khalik Alvaro³, Marsya Dilla Ramadhani⁴, Al Fatahul Alin Pratama⁵

Pendidikan Teknik Mesin

Fakultas Pendidikan Teknik Industri – Universitas Pendidikan Indonesia

Shifasalsabila973@student.upi.edu, m.fikhri@student.upi.edu,
rifki.alvaro27@student.upi.edu, Marsyadilla@student.upi.edu, alpattalim@student.upi.edu

Abstract

This study aims to analyze the interests of eleventh-grade TBSM SMK students in Bandung Regency in determining their choices after graduation, whether to work directly or continue their education to higher education. This study used a qualitative approach with in-depth interviews with 12 informants consisting of 10 students and 2 teachers. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the majority of students tended to choose to work directly after graduation due to family economic factors, the desire for independence, and the encouragement to help their parents. Meanwhile, some students chose to continue their higher education due to parental support, educational assistance such as KIP-K, and motivation to achieve certain goals. Teachers play a role in providing information and guidance regarding the world of work, higher education, and entrepreneurial options. This study concluded that economic factors were the dominant consideration in students' decision-making, but family and school support still played an important role in shaping the future orientation of vocational high school students.

Keywords: Vocational High School, Student Interest, Career Decisions, Economic Factors, Higher Education

NOZEL, Volume 08 Nomor 01, Februari 2026, 1 – 3

<https://doi.org/10.20961/nozel.v8i1.118233>

A. PENDAHULUAN (Times New Roman 12, Bold, spasi 1,5) manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan usaha untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada dalam meningkatkan kualitas sumber daya pada anak agar mereka dapat mencapai

NOZEL, Volume 08 Nomor 01, Februari 2026, 28 – 37

<https://doi.org/10.20961/nozel.v8i1.118233>

keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama secara efektif dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber (Femisha & Madio, 2021; Sutarsa & Puspitasari, 2021). Dalam konteks pendidikan kejuruan, pendidikan tidak hanya berperan dalam membentuk pengetahuan, tetapi juga mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Pada umumnya, lulusan SMK lebih memilih untuk langsung bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, kondisi dunia kerja yang semakin kompetitif menyebabkan tidak semua lulusan SMK dapat langsung terserap di dunia industri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK pada tahun 2025 mencapai 8,63%, lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Data ini menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan dalam memasuki pasar kerja, meskipun pendidikan SMK dirancang untuk

menghasilkan lulusan siap kerja. Kondisi tersebut mendorong sebagian siswa untuk mulai mempertimbangkan pilihan lain, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar memiliki peluang karier yang lebih luas (Palindangan et al., 2025).

Oleh karena itu, siswa perlu mempersiapkan diri dalam menentukan pilihan setelah lulus sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi hal tersebut, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling terkait dunia kerja maupun studi lanjut. Layanan tersebut bertujuan membantu siswa memperoleh gambaran mengenai pilihan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Namun, pada era digital saat ini, siswa tidak hanya menghadapi keterbatasan informasi, tetapi juga kelebihan informasi yang dapat menimbulkan kebingungan dalam pengambilan keputusan. Dengan persiapan yang matang, diharapkan siswa mampu menentukan pilihan secara tepat dan terarah.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi minat siswa dalam menentukan pilihan ialah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (self-efficacy) (Abdillah & Wulandari, 2025). Beberapa penelitian terdahulu telah membahas minat siswa SMK dalam

melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada hubungan antarvariabel secara kuantitatif, seperti pengaruh status sosial ekonomi, prestasi belajar, atau dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan.

Kajian yang secara khusus menggali alasan subjektif siswa kelas XI TBSM dalam menentukan pilihan antara bekerja dan studi lanjut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman, persepsi, dan kondisi sosial ekonomi mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana minat siswa SMK setelah lulus, baik dalam memilih untuk bekerja maupun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, perlu diketahui apakah masih terdapat kendala yang dihadapi siswa dalam mengambil keputusan tersebut, mengingat banyaknya faktor yang memengaruhi, seperti keterbatasan informasi, tekanan ekonomi, maupun kebingungan akibat kelebihan informasi di era digital.

Permasalahan ini penting dikaji guna memahami kondisi sebenarnya yang

dialami siswa dalam menentukan pilihan setelah lulus. Keputusan pemilihan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya minat, kurikulum, peran orang tua, dan promosi (Mardiana et al., 2021).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam minat, alasan, dan pertimbangan siswa SMK dalam menentukan pilihan setelah lulus, baik untuk langsung bekerja maupun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan mendeskripsikan data secara mendalam dan sistematis (Hariyanto et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan pada 8 April 2026 di salah satu SMK yang berlokasi di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Informan penelitian berjumlah 12 orang yang terdiri atas 10 siswa kelas XI TBSM dan 2 guru. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: siswa kelas XI TBSM, memiliki rencana setelah lulus, dan bersedia mengikuti wawancara. Guru

dipilih karena memiliki peran dalam memberikan arahan terkait karier dan studi lanjut siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan siswa dan guru untuk menggali informasi mengenai minat siswa dalam memilih bekerja atau melanjutkan pendidikan setelah lulus. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari pihak sekolah berupa data jumlah siswa, jurusan, dan informasi pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian (Undari Sulung, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara tatap muka. Wawancara menggunakan pertanyaan terbuka agar informan dapat menjelaskan pengalaman, pandangan, dan pertimbangan mereka secara bebas. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terkait rencana setelah lulus, alasan memilih bekerja atau studi lanjut, dukungan keluarga, serta kendala yang dihadapi siswa dalam menentukan pilihan.

Selama proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat poin-poin penting dan merekam percakapan atas persetujuan informan untuk menjaga keakuratan data. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari siswa dan guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai minat siswa setelah lulus. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas informan serta meminta persetujuan sebelum proses wawancara dan perekaman dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI di salah satu SMK di Bandung memiliki minat untuk langsung bekerja setelah lulus. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan SMK yang dirancang untuk menghasilkan lulusan siap kerja. Pada dasarnya, sebagian besar siswa yang memilih masuk SMK telah memiliki gambaran untuk bekerja sesuai bidang keahlian yang dipelajari selama masa pendidikan dan diperkuat melalui kegiatan praktik (Handayani, 2021). Meskipun demikian, terdapat pula siswa yang

memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guna mengembangkan pengetahuan dan kompetensi yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di SMK (Misbachuddin & Suwito, 2023). Temuan penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 10 siswa kelas XI TBSM dan 2 guru.

Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa keputusan untuk bekerja setelah lulus didorong oleh keinginan untuk mandiri serta membantu kondisi ekonomi keluarga. Salah satu informan, BS, menyatakan: “Saya mau langsung kerja setelah lulus supaya bisa mandiri dan tidak membebani orang tua. Saya juga ingin mencari pengalaman kerja sesuai kompetensi keahlian di SMK dan nantinya ingin membuka bengkel sendiri.” (Wawancara, 08 April 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berorientasi pada memperoleh pekerjaan, tetapi juga memiliki rencana jangka panjang untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga melalui usaha mandiri. Hal serupa juga disampaikan oleh RA yang mengungkapkan bahwa keinginannya untuk bekerja didasari oleh kebutuhan ekonomi keluarga serta keinginan menerapkan keterampilan yang telah dipelajari di SMK.

“Saya ingin langsung kerja karena ingin membantu perekonomian keluarga. Saya berharap mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang dipelajari di SMK agar ilmu yang diperoleh bisa diterapkan di dunia kerja.” (Wawancara, 08 April 2026).

Meskipun mayoritas siswa memilih untuk bekerja, terdapat beberapa siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh dukungan orang tua, bantuan pendidikan, serta cita-cita pribadi yang ingin dicapai. Salah satu informan, DD, menyampaikan bahwa dirinya ingin melanjutkan kuliah karena memperoleh bantuan KIP Kuliah dari pemerintah dan mendapat dukungan dari keluarga. “Saya ingin melanjutkan ke perguruan tinggi karena mendapat bantuan KIP Kuliah dan orang tua juga mendukung saya untuk kuliah. Namun, saya masih bingung memilih jurusan dan kampus yang sesuai.” (Wawancara, 08 April 2026).

Selain itu, SA mengungkapkan bahwa keinginannya untuk kuliah didorong oleh cita-cita yang telah dimiliki sejak kecil.

“Saya ingin melanjutkan kuliah di UNIBA jurusan Arsitektur karena sejak kecil bercita-cita menjadi arsitek. Orang tua mendukung keputusan saya sehingga saya

ingin mengejar impian tersebut.” (Wawancara, 08 April 2026).

Temuan dari siswa diperkuat oleh pernyataan guru yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa SMK memang diarahkan untuk siap memasuki dunia kerja setelah lulus. Namun demikian, sekolah tetap memberikan dukungan kepada siswa yang ingin melanjutkan pendidikan maupun berwirausaha. Guru AB menyatakan bahwa sekolah tetap memberikan informasi terkait perguruan tinggi yang sesuai dengan kompetensi siswa, sedangkan guru PA menjelaskan bahwa sekolah berupaya memfasilitasi seluruh pilihan karier siswa setelah lulus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK di Bandung lebih memilih untuk langsung bekerja setelah lulus karena dipengaruhi oleh faktor ekonomi, keinginan mandiri, dan kesiapan keterampilan kerja yang telah diperoleh selama sekolah. Namun, terdapat pula sebagian siswa yang memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena adanya dukungan keluarga, bantuan pendidikan, serta cita-cita pribadi.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun SMK berorientasi pada dunia kerja, siswa tetap memiliki peluang dan minat untuk melanjutkan studi sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki

(Naufal Alifka et al., 2023). Siswa yang memilih melanjutkan pendidikan perlu mempersiapkan diri secara akademik maupun mental, termasuk dalam menentukan jurusan dan perguruan tinggi yang sesuai dengan minat serta kemampuan mereka (Ferawati et al., 2023).

Fenomena pemilihan orientasi karier di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu persoalan penting dalam pendidikan vokasi. SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, sehingga sebagian besar siswa memiliki orientasi untuk bekerja setelah lulus.

Namun, perkembangan dunia industri yang semakin kompetitif membuat sebagian siswa mulai mempertimbangkan pendidikan tinggi sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan peluang karier di masa depan. Oleh karena itu, keputusan siswa setelah lulus tidak hanya dipengaruhi oleh minat pribadi, tetapi juga oleh faktor sosial, ekonomi, dukungan keluarga, serta lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas siswa memilih untuk langsung bekerja setelah lulus. Keputusan tersebut didorong oleh faktor ekonomi keluarga serta keinginan untuk mandiri dan membantu orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi alasan

dominan siswa memilih untuk langsung bekerja setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan karier siswa SMK tidak hanya dipengaruhi oleh minat pribadi, tetapi juga oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi cenderung memandang bekerja sebagai pilihan yang lebih realistis karena dapat memberikan penghasilan dalam waktu lebih cepat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keputusan pendidikan dan karier siswa setelah lulus sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor yang mendorong pilihan tersebut antara lain dukungan orang tua, adanya bantuan pendidikan seperti Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K), serta cita-cita pribadi yang ingin dicapai.

Salah satu siswa memilih melanjutkan pendidikan karena memperoleh bantuan KIP-K sehingga memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi tanpa terlalu terbebani biaya pendidikan. Sementara itu, siswa lainnya terdorong oleh cita-cita menjadi arsitek dan dukungan penuh dari orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa akses terhadap bantuan pendidikan dapat

membuka peluang bagi siswa SMK untuk mempertimbangkan pendidikan tinggi sebagai pilihan masa depan.

Hasil wawancara terkait peran orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak memaksakan pilihan tertentu kepada anaknya setelah lulus. Namun, terdapat pula siswa yang merasa dituntut untuk segera bekerja karena kondisi ekonomi keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih memprioritaskan kebutuhan jangka pendek dibandingkan melanjutkan pendidikan. Sebaliknya, siswa yang memperoleh kebebasan dan dukungan dari orang tua cenderung lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karier maupun pendidikan. Dengan demikian, peran orang tua memiliki pengaruh penting terhadap proses pengambilan keputusan siswa setelah lulus. Selain faktor keluarga, peran guru juga menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami pilihan setelah lulus.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa mayoritas siswa yang memilih masuk SMK memang memiliki tujuan untuk langsung bekerja. Namun, sekolah tetap memberikan dukungan kepada siswa yang ingin melanjutkan pendidikan maupun berwirausaha. Guru tidak hanya berperan dalam menyiapkan siswa untuk bekerja, tetapi juga

memberikan informasi mengenai perguruan tinggi, bantuan pendidikan, serta peluang karier lainnya. Sekolah juga memfasilitasi siswa melalui kunjungan kampus agar mereka memperoleh gambaran mengenai dunia perkuliahan dan dapat mempertimbangkan pilihan pendidikan lanjutan secara lebih matang.

Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier di SMK perlu diperkuat agar siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang memadai, bukan semata-mata karena tekanan ekonomi. Selain itu, sekolah juga perlu meningkatkan motivasi dan perencanaan karier siswa sejak awal masuk SMK agar mereka memiliki tujuan yang jelas setelah lulus.

Minat siswa untuk bekerja maupun melanjutkan pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan mengenai dunia kerja dan perguruan tinggi, nilai-nilai pribadi, dukungan keluarga, serta pandangan terhadap tujuan hidup (Katidja & Umar, 2024). Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi penting dalam membantu siswa menentukan pilihan masa depan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi mereka.

D. PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI TBSM SMK di Kabupaten Bandung cenderung memilih untuk langsung bekerja setelah lulus. Pilihan tersebut terutama dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga, keinginan untuk mandiri, serta dorongan untuk membantu orang tua. Sebagian kecil siswa memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena adanya dukungan orang tua, bantuan pendidikan, dan cita-cita pribadi.

Peran guru dan sekolah menjadi penting dalam membantu siswa memahami berbagai pilihan setelah lulus, baik bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier di SMK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengambil keputusan secara lebih matang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi mereka.

Saran

Sekolah diharapkan dapat memperkuat layanan bimbingan karier dan studi lanjut bagi siswa SMK agar siswa memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai dunia kerja, perguruan tinggi, maupun peluang berwirausaha. Guru juga diharapkan dapat memberikan

pendampingan yang lebih intensif terkait Handayani, R. (2021). Minat siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bidang pertanian. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 78–87.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang terbatas dan lokasi penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan melibatkan informan yang lebih banyak, mempertimbangkan latar belakang sosial ekonomi siswa secara lebih rinci, serta menggunakan kombinasi metode wawancara, observasi, dan angket agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M., & Wulandari, S. S. (2025). Pengaruh self-efficacy, status sosial ekonomi, dan perspektif teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Ketintang Surabaya. *Journal of Education and Research*, 4(1), 104–119. <https://doi.org/10.56707/jedarr.v4i1.245>
- Aslihatul Rahmawati, N. H., Karmawan, A. A. S. (2024). Optimalisasi teknik wawancara dalam penelitian *field research* melalui pelatihan berbasis *Participatory Action Research*. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 136–137. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Ferawati, A., Stefani, E. M., & Fitri, I. (2023). Minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar siswa kelas XII multimedia SMK Negeri 1 Bondowoso. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 36–41.
- Hariyanto, H., Kuat, T., Suprap, S., Rohmad, A. N., Faizin, A. N., & Hadi, H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada siswa SMK. *Journal of Education Research*, 5(4), 6247–6253. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1503>
- Katidja, S. S. A., & Umar, S. H. (2024). Pengaruh minat kuliah dan minat bekerja terhadap perencanaan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 888–895.
- Mardiana, M., Mariyudi, M., & Rusydi, R. (2021). Pengaruh faktor penentu minat dan keputusan siswa dalam memilih sekolah di SMK Negeri 1 Peureulak. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 6(1), 80–97. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v6i1.4879>
- Misbachuddin, H. R., & Suwito, D. (2023). Minat siswa teknik pemesinan terhadap perguruan tinggi, dunia kerja, dan wirausaha di SMK Negeri 1 Kediri. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12(2), 123–131.
- Naufal Alifka, Putra, D. S., Wagino, Arif, A., & Rusdiman. (2023). Pengaruh minat belajar dan latar belakang ekonomi orang tua terhadap keinginan siswa SMK Negeri 4 Solok Selatan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 1(3), 353–360. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v1i3.86>

Palindangan, L. K., Setyatami, F. K., Pratama, Y. P., & Pratama, E. W. (2025). Mempersiapkan masa depan: Menyongsong pilihan setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 155–162.

Undari Sulung, M. M. (2024). Pemanfaatan data primer dan data sekunder dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5(2), 28–33.